

STRATEGI KOMUNIKASI DA'WAH TGH. LALU MUCHSIN EFFENDI MUCHTAR MELALUI FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (FKUB) DALAM MEWUJUDKAN KERUKUNAN BERAGAMA DI LOMBOK UTARA

<https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v7i1.235>

Submitted: 28-03-2024 Reviewed: 09-05-2024 Published: 28-06-2024

Ujang Habibi

ujhabi80@gmail.com

STID Muhammad Natsir – Indonesia

Lalu Burhan Lasende

lasendeyassyamali@gmail.com

STID Muhammad Natsir – Indonesia

ABSTRACT

Research Objectives: Knowing Tgh. Lalu Muchsin Effendi Muchtar's Da'wah Communication Strategy Through FKUB in Creating Religious Harmony. **Research Methods:** Qualitative. **Research Results:** Tgh. Lalu. Muchsin Effendi Muchtar at FKUB in realizing religious harmony in North Lombok with various approaches and communication strategies to people who are not only Muslim. **Conclusion:** Tgh. Lalu Muchsin Muchtar himself uses a da'wah communication strategy, namely getting to know the audience: cross-religious discussions, cultural approaches, friendship between religious leaders, composing messages: conducting studies, seminars, providing exemplary and fiqhud da'wah approaches, establishing methods: deliberations and analysis These approaches were of course chosen after looking at the da'wah map of the North Lombok area, which is structurally very multi-cultural and multi-religious.

Keywords: Da'wah, Communication.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Mengetahui Strategi Komunikasi Da'wah Tgh. Lalu Muchsin Effendi Muchtar Melalui FKUB Dalam Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama. **Metode Penelitian:** Kualitatif. **Hasil Penelitian:** Tgh. Lalu. Muchsin Effendi Muchtar di FKUB dalam mewujudkan kerukunan umat beragama di Lombok Utara dengan berbagai strategi pendekatan dan komunikasi kepada masyarakat yang tidak hanya beragama Islam. **Kesimpulan:** Tgh. Lalu Muchsin Muchtar sendiri menggunakan strategi



komunikasi da'wah yaitu mengenal khalayak: diskusi lintas agama, pendekatan budaya, silaturahmi antar tokoh agama, menyusun pesan: mengadakan kajian, sminar, memberikakn keteladanan dan pendekatan fiqhud da'wah, menetapkan metode: Musyawarah dan analisis Pendekatan-pendekatan ini tentunya dipilih setelah melihat peta da'wah daerah Lombok Utara yang secara susunan masyarakatnya sangat multi kultural dan multi agama.

Kata Kunci: Komunikasi Da'wah

INTRODUCTION (PENDAHULUAN)

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang masyarakatnya sangat majemuk baik dari aspek budaya, etnis, bahasa maupun agama. Di satu sisi, seringkali keberagaman itu bisa membawa dampak positif kepada masyarakat yang menjunjung tinggi nilai toleransi yang saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lainnya, sebagai bentuk perwujudan dari Bhineka Tunggal Ika yang menjadi semboyan persatuan di negara Indonesia. Akan tetapi di sisi lain, keberagaman seringkali menimbulkan konflik antar elemen di tengah masyarakat.

Kemajemukan diartikan sebagai kondisi suatu masyarakat yang beragam, masing-masing dari mereka mengembangkan tradisi, etnis dan agama mereka dalam sebuah kerukunan masyarakat sosial. Hal itu berarti bahwa masing-masing individu atau kelompok masyarakat mengembangkan apa yang ada pada diri mereka dengan tetap menjaga kerukunan di tengah masyarakat.

Jika diperhatikan definisi kemajemukan masyarakat di atas hampir sama dengan definisi pluralisme agama yang di sampaikan oleh Dr. Anis Thoha Malik seorang pakar pluralisme asal Pati, Jawa Tengah, Indonesia. Beliau menyebutkan bahwa pluralisme agama dipahami sebagai kondisi hidup bersama (koeksistensi) secara damai antar agama (dalam arti luas) yang berbeda-beda dalam satu komunitas dengan tepeliharanya ciri-ciri spesifik, karakteristik, atau ajaran masing-masing agama secara utuh.¹

Singkatnya kemajemukan dan pluralitas agama adalah suatu kondisi dimana masyarakat dengan latar belakang yang berbeda-beda atau beragam menyatu dalam sebuah komunitas sosial dengan tetap memegang prinsip keyakinan dan ciri khasnya masing-masing. Sayangnya definisi dari pluralitas agama mengalami pergeseran makna karena sering digunakan secara teknis dalam studi-studi dan wacana-wacana sosial ilmiah pada era modern sekarang. Istilah ini telah menemukan definisi dirinya yang sanngat berbeda dari definisinya semula.²

Perbedaan ataupun keberagaman adalah sebuah keniscayaan yang tidak bisa dihindari oleh manusia, karena keberagaman adalah perbedaan yang pasti ditemukan oleh manusia dimanapun mereka hidup. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13.

¹ Anis Malik Thoha, *Tren Pluralisme Agama*, Jakarta: Insists, 2021, Cet.I, hal.7.

² *Ibid.*

Indonesia sendiri memiliki banyak keberagaman, seperti masyarakatnya yang terdiri dari berbagai elemen yang berbeda-beda. Maka dari itu Indonesia dikenal juga sebagai “*mega cultural diversity*”³. Sehingga dengan adanya keberagaman yang sangat banyak itu, negara menjadi garda terdepan untuk menjamin keberagaman. Seperti UUD 32 ayat 1 dan 2 yang berbunyi (1) Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budaya (2) Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional. Tidak hanya pada budaya, negara juga menjamin kebebasan bagi seluruh rakyatnya untuk memeluk agama dan keyakinan masing-masing hal ini tertera dalam UUD 1945 pada bab XI pada pasal 29 ayat 2 sebagai berikut “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduknya untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu”.⁴ Allah ﷻ berfirman dalam Al-Qur’an:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

“*Untukmu agamamu, untukku agamaku*”.(QS. Al-Kafirun: 6)⁵

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa umat Islam dilarang untuk menyembah selain kepada Allah ﷻ. Dalam tafsir Al-Mukhtasar yang dikarang oleh Syaikh Ahmad Syakir dijelaskan bahwa makna dari ayat di atas adalah bagi kalian agama yang telah kalian buat untuk diri kalian sendiri, dan bagiku adalah agama yang telah Allah turunkan kepadaku.⁶ Agama di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting di tengah masyarakat. Hal ini dinyatakan dalam idiologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila dalam sila yang pertama “Ketuhanan yang Maha Esa” maka negara Indonesia adalah negara yang beragama.

Kebebasan beragama di Indonesia tercermin dari pengakuan atas 6 agama yakni agama Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha, Konghucu yang terdapat pada SK Menteri Agama no. 35 Tahun 1980 tentang Forum Musyawarah Antar Umat Beragama. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), jumlah pemeluk agama Islam di Indonesia sebanyak 237,53 juta jiwa per desember 2021, mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan jumlah pemeluk agama Islam setara dengan 86,9% dari populasi tanah air yang mencapai 273,32 juta orang. Sedangkan jumlah pemeluk Kristen Protestan sebanyak 20,45 juta jiwa, dan sebanyak 8,43 juta penduduk Indonesia memeluk Katolik. Pemeluk Hindu dan Budha masing-masing sebanyak 4,67 juta jiwa dan 2,03 juta jiwa, sedangkan Konghucu sebanyak 73,635 jiwa.⁷

³ Arisman Ismardi, “*Meredam Konflik Dalam Upaya Harmonisasi Antar Umat Beragama*,” *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* Vol. 6, no. 2 Juli-Desember (2014). hlm. 200-222.

⁴ UUD 1945 Setelah Amandemen I, II, III, dan IV, (Surabaya, Muzam Zamah, tt), hlm. 27

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), hlm. 603/4-3-2023

⁶ <http://tafsirweb.com/surat-al-kafirun-ayat-6/5-3-2023>

⁷ <http://katadata.co.id/6-3-2023>

Sedangkan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri mencatat jumlah penduduk Nusa Tenggara Barat (NTB) ada 5,43 juta jiwa pada akhir 2021.⁸ Sedangkan di Kabupaten Lombok Utara jumlah penduduknya pada tahun 2021 mencapai 227.082 jiwa di setiap kecamatan. Jumlah penduduk yang beragama Islam mencapai 197.877 jiwa, Protestan berjumlah 17 jiwa, Katolik berjumlah 0 jiwa, Hindu berjumlah 17835 jiwa, Budha berjumlah 11353 jiwa.⁹

Sebagai negara multi agama dan multi kultural yang kaya akan keberagaman sangat memungkinkan akan terjadinya perselisihan. Konflik antar pemeluk agama misalnya, merupakan kasus yang sering terjadi di tengah masyarakat Indonesia. Tentu bukan hal yang mudah bagi bangsa Indonesia dalam menjaga kebhinekaan, karena isu toleransi umat beragama merupakan isu yang krusial di masyarakat Indonesia. Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* sangat mengajarkan kepada para pemeluknya untuk berlaku toleran kepada agama lain. Hal itu Allah tegaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am ayat 108.

Toleransi bukan berasal dari bahasa Indonesia akan tetapi serapan dari bahasa Inggris *tolerance*. Toleransi dalam kamus besar Indonesia berarti "sikap dan sifat dalam menanggapi berbagai perbedaan yang ada dengan cara menghargai, membiarkan, memperbolehkan pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan dan kelakuan yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri".¹⁰ Akan tetapi hari ini toleransi antar umat beragama dimaknai oleh sebagian besar kalangan sebagai peniadaan kebenaran agama sendiri untuk menghargai agama lain.¹¹ Maka pemaknaan toleransi yang demikianlah yang membawa kepada perdebatan mengenai isu-isu keagamaan.¹² Seperti munculnya paham pluralisme agama¹³ yang kemudian berkembang dan melahirkan konsep keselamatan umat beragama¹⁴, menghalalkan kaum muslimin mengucapkan selamat natal¹⁵, wacana kawin lintas agama.¹⁶

⁸ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/07/penduduk-beragama-islam-di-lombok-timur-terbanyak-se-ntb-pada-2021/6-3-2023>

⁹ <https://lombokutarakab.bps.go.id/indicator/27/83/1/jumlah-penduduk-menurut-agama.html/6-3-2023>

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Indonesia*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Cet Keempat.2012). Hal: 1447-1448.

¹¹ Anis Malik Thoha, *Tren Pluralisme Agama*; Hal.212

¹² Khadijah Mohd Khambali, *Isu dan cabaran Hubungan Antar Agama Di Malaysia: Islam Agama Rahmah dan Toleransi Beragama*, (Malaysia: Universitas Malaysia, 2008), Hal.1.

¹³ Afif Hasan, *Fragmentasi Ortodoksi Islam "Membongkar Akar Sekulerisme"*, (Malang: Pustaka Bayan, 2008), Hal.62

¹⁴ Budi Munawar Rachman, *Islam Pluralis "Wacana Kesetaraan Kaum Beriman"*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), Hal.20-21.

¹⁵ Adian Husaini, *Penyesatan Opini: Sebuah Rekayasa Mengubah Citra*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), Hal.9

¹⁶ Bersasarkan buku karangan Suhadi, *Kawin Lintas Agama*, (Yogyakarta: Lkis, 2006) dan Mu'min Asirry, *Fiqih Lintas Agama*, (Jakarta: Paramadina & Asia Fondation, 2004).

Semua itu adalah hasil dari kajian Islam dengan pendekatan barat bahkan jika diperlu dilakukan pendekonstruksian makna.¹⁷ Hal ini seakan menganggap pemaknaan dari ulama salaf atau tokoh agama terdahulu sudah tidak relevan dan tidak sesuai diterapkan pada zaman modern sekarang, dengan alasan perkembangan zaman, bias gender, tidak objektif, atau adanya kepentingan individu ataupun politik di dalamnya.¹⁸ Banyak yang menolak akan toleransi kebablasan ini terutama dari kalangan muslimin, karena tidak sesuai dengan prinsip dalam agama Islam, dan bahkan menimbulkan perlawanan. Hal ini kemudian menjadi benih konflik di antara masyarakat di Indonesia karena penyesatan makna dari toleransi di atas di konsumsi oleh kalangan umum yang awam akan ilmu agama, sehingga muncullah kemudian pemikiran yang menjustifikasi kelompok yang tidak menerima toleransi ala barat ini dengan sebutan radikal.

Jika melihat ke belakang, bangsa Indonesia sendiri setidaknya memiliki beberapa sejarah suram akan gesekan ataupun konflik yang disebabkan oleh perbedaan keyakinan yang terjadi di berbagai pelosok negeri. Konflik-konflik yang terjadi mengakibatkan banyak kerugian bahkan banyak nyawa melayang di masing-masing kelompok agama, yang hal ini menjadi masalah besar bagi bangsa Indonesia yang beragama. Seperti konflik yang terjadi di Poso pada tahun 1998 hingga sekitar tahun 2002, di Maluku dan Maluku Utara pada tahun 1998 dan juga konflik yang terjadi di Sampit, Kalimantan Timur pada tahun 1996.¹⁹

Maka salah satu solusi untuk menghindari gesekan ataupun konflik di tengah masyarakat, dibentuklah Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) sebagai wadah diskusi lintas agama, menyampaikan aspirasi terkait dengan usaha-usaha mewujudkan kerukunan antar umat beragama. Tgh. Lalu Muchsin Effendi Muchtar Adalah ketua FKUB kabupaten Lombok Utara priode 2022-2027. FKUB sendiri adalah forum yang memiliki tujuan agar terbentuknya sosial masyarakat yang rukun di tengah banyaknya perbedaan. Tgh. Lalu Muchsin Effendi Muchtar terpilih kembali menjadi ketua FKUB Lombok Utara setelah tahun sebelumnya juga terpilih menjadi ketua FKUB. Berdasarkan surat keputusan bupati Lombok Utara, Nomor : 74/26/KESBANG/2022 tentang pembentukan forum dan sekretariat Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Lombok Utara tahun 2022-2027 maka ditetapkan sebanyak 20 orang pengurus FKUB KLU, dengan Dewan Penasihat Wakil Bupati Lombok Utara sedangkan ketua FKUB Dr. Tgh. Lalu Muchsin Effendi Muchtar Lc., MA Wakil

¹⁷ Wahidin Lukman Sahlan, Ryandi, *Problem Pluralisme Agama, toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam* (Ponorogo, Jawa Timur: Centre Of Islamic and Occidental Studies (CIOS) Kampus Baru unida Gontor, Cet Pertama. 2015) Hal.101

¹⁸ Hamid Fahmi Zaekasyi, *Libralisasi Pemikiran Islam*, hal.105

¹⁹ I Wayan Kontiarta dan Redi Panuju, *Strategi Komunikasi FKUB Dalam Memelihara Kerukunan Antar Umat Beragama Di Provinsi Bali*, Dalam Jurnal Sosiologi Agama Vol. 12, No. 1 Januari-Juni 2018, hlm. 103

Ketua I Marianto dan Wakil Ketua II Romo Cindrasah, Sekretaris Ust. Hamdun M.Hi.²⁰

Tgh. Lalu Muchsin Effendi Muchtar adalah salah satu tokoh ulama besar di Lombok, terkhusus di Lombok Utara. Beliau adalah pimpinan dari Pondok Pesantren Modern Al-Hikmah di Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara, Salah satu Pondok Pesantren yang terbilang besar di Lombok Utara, beliau juga adalah dosen di Universitas Islam Negeri Mataram. Sebagai ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) maka menjadi tugas utamanya adalah menjaga kerukunan antar umat beragama di wilayah Lombok Utara yang terdiri dari 3 agama yaitu agama Islam, Hindu dan Budha. Adapun Protestan dan Katolik memiliki jumlah yang sangat sedikit bahkan selalu mengalami penurunan angka dari tahun ke tahun.

Tgh. Lalu Muchsin Effendi Muchtar selalu menyerukan moderasi dalam beragama, atau dalam artian mengedepankan keseimbangan dan persatuan di tengah perbedaan. Pandangan ini akan menghasilkan sebuah kemajemukan masyarakat yang saling menghormati dan saling menjaga, walaupun terdapat perbedaan yang sangat kuat yang memisahkan. FKUB Lombok Utara sendiri memiliki semboyan dari bahasa Sasak yaitu "*mempolong merenten*" yang artinya bersaudara. Dari prinsip *mempolong merenten* inilah kemudian awal mula kerukunan dan toleransi umat beragama tetap terjaga hingga sekarang," ungkap Tgh. Lalu Muchsin Effendi Muchtar dalam wawancara Times Indonesia.²¹

Kabupaten Lombok Utara adalah salah satu kabupaten yang usianya masih sangat muda dibandingkan dengan kabupaten lain di pulau Lombok. Kabupaten Lombok Utara terbentuk pada tahun 2008, berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 tahun 2008 tentang pembentukan Kabupaten Lombok Utara di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Lembaran Negara republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 99, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4872).²²

Jika merujuk kepada data dari Badan Pusat Statistik Lombok Utara (BPS KLU) Kabupaten Lombok Utara terdiri dari 5 kecamatan yang diantaranya adalah Kecamatan Pemenang, Kecamatan Tanjung, Kecamatan Gangga, Kecamatan Kayangan dan Kecamatan Bayan. Sedangkan jumlah desa yang terdaftar di wilayah Lombok Utara pada tahun 2021 berjumlah 43 desa yang diantaranya 5 desa di Kecamatan Pemenang yaitu Menggala, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Malaka, Gili Indah, 8 desa di Kecamatan Tanjung yaitu Sigar Penjalin, Medana, Teniga, Sokong Tanjung, Jenggala, 8 desa di kecamatan Gangga yaitu Bentek, Genggelang, Gondang, Rempek, Sambik Bangkol, Seelos, Darussalam, Segara Katon, 10 desa di Kecamatan Kayangan dan 12 desa di Kecamatan Bayan.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini diberi judul "Strategi Komunikasi Da'wah TGH. Lalu Muchsin Effendi Muchtar Dalam

²⁰<http://mandalika.pikiran-rakyat.com/pengurus-fkub-klu-masa-khidmat-2022-2027/13-3-2023>

²¹ <https://timesindonesia.co.id/15-3-2023>

²²<http://www.postkotantb.com/2022/07/sejarahsejarah-singkat-terbentuknya-kabupaten/16-3-2023>

Mewujudkan Kerukunan Beragama Melalui Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Di Lombok Utara”.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah di pahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²³ Dan teknik analisis data yang dipakai oleh penulis adalah teknik analisis kualitatif.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman. Ada tiga komponen dalam analisis ini yaitu, reduksi data (data reduction) paparan data (data display) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verifying). Analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung.²⁴

Mereduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang utama atau pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dianggap asing, tidak dikenal dan juga belum memiliki pola, maka hal itulah yang menjadi perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan untuk mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak. Data yang telah direduksi, maka tahap selanjutnya adalah pemaparan data.

Pemaparan data sebagai sebuah informasi yang telah disusun, dan memberi sebuah kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman kepada kajian penelitian. Berdasarkan analisis *antructive model*, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses siklus dan intraktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusun.²⁵

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2016, hal. 88

²⁴ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, Jakarta: PT.Bumi Akasara, 2013, hal. 211

²⁵ *Ibid.*, hal. 210-212

RESULTS AND DISCUSSIONS (HASIL DAN DISKUSI)

Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani kuno yang memiliki arti seni berperang. Pada dasarnya strategi adalah sebuah alat untuk mencapai tujuan.²⁶ Ada juga yang mengatakan bahwa istilah strategi diambil dari bahasa Inggris “*strategy*” yang memiliki arti siasat atau taktik.²⁷ Sedangkan istilah penanganan dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti cara atau perbuatan yang menangani.²⁸

Seiring dengan perkembangan yang terjadi pada disiplin ilmu, pengertian strategi juga mengalami perkembangan makna, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh banyak ahli dalam karya mereka masing-masing.

Guna mempermudah dalam memahami makna strategi perlu kiranya penulis menjelaskan istilah yang identik dengan strategi diantaranya adalah, metode dan taktik. Metode adalah cara teratur dan sistematis untuk pelaksanaan suatu cara kerja agar bisa mencapai hasil maksimal yang diinginkan. Sedangkan taktik adalah tahapan-tahapan tertentu yang digunakan untuk melaksanakan strategi. Beberapa pendapat tentang pengertian strategi:

- 1) Syarif Umam, mendefinisikan strategi, yaitu: kebijaksanaan menggerakkan dan membimbing seluruh potensi kekuatan, daya dan kemampuan bangsa untuk mencapai kemakmuran dan kebahagiaan.²⁹
- 2) Stephanie K. Marrus, pengertian strategi adalah sebuah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana tujuan tersebut bisa tercapai.
- 3) Menurut Byrne (Brannan, 2005:2) mendefinisikan strategi sebagai sebuah pola yang mendasar dari sasaran yang berjalan dan direncanakan.
- 4) Menurut Sandra Oliver, *Strategi Public Relation*, mendefinisikan strategi sebagai sebuah cara untuk mencapai sebuah hasil akhir. Hasil akhir menyangkut tujuan dan sasaran organisasi, ada strategi luas untuk keseluruhan organisasi dan ada strategi kompetitif untuk masing-masing aktivis.³⁰
- 5) Onong Echjana Efendi, strategi adalah perencanaan untuk mencapai tujuan, namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai jalan yang hanya memberi arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya.³¹

²⁶ Husain Umar, *Strategic Management In Action*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001, hal. 31

²⁷ Jhon M. Echols dan Hasan Saldi, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1990, hal.56

²⁸ Hartono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992, hal.152

²⁹ Syarif Umam, *Strategi Pembangunan Indonesia dan Pembangunan Dalam Islam*, Jakarta: Fima Djakarta, Tanpa Tahun, cet. ke-1, hal. 6

³⁰ Sandra Oliver, *Strategi Public Relation*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007, hal. 2

³¹ Onong Echjana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007 hal. 32

Strategi bukan hanya sebuah rencana, tapi mejadikan rencana satu kesatuan yang utuh.

Komunikasi Da'wah: Unsur-unsur komunikasi da'wah

1. Komunikator (da'i)

Secara umum definisi komunikator adalah pengiriman pesan yang dimaksud adalah manusia yang berinisiatif dalam memulai komunikasi, pesan yang disampaikan oleh komunikator untuk mewujudkan motif komunikasi. Pada peristiwa komunikasi pasti akan melibatkan sumber pembuat atau pengirim informasi. Proses komunikasi, sumber dapat terdiri dari satu orang atau lebih, seperti bersumber dari satu kelompok misalnya partai, organisasi, lembaga, maka sumber disebut dengan *sender*.³²

Sedangkan komunikator da'wah adalah seorang da'i yang menyampaikan pesan-pesan da'wah sehingga akan mempengaruhi sasaran atau masyarakat (mad'u). Seorang komunikator da'wah akan memiliki peluang keberhasilan dalam menyampaikan pesan-pesan da'wah apabila dibarengi dengan keahlian mengemas pesan da'wah agar menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat (mad'u).³³

2. Komunikan da'wah (mad'u)

Secara umum komunikan adalah orang yang menerima pesan.³⁴ Pada proses terjadinya komunikasi, tentulah adanya pemberi pesan dan penerima pesan yang melakukan pertukaran pesan.

Komunikan da'wah adalah tujuan atau sasaran yang akan menerima informasi atau pesan baik yang sudah beriman atau yang belum beriman sekalipun. Komunikan da'wah berawal dari massa dan berproses melahirkan publik merupakan sekelompok orang yang tertarik kepada pesan dak'wah yang menyentuhnya melalui pidato atau media massa.³⁵

3. Pesan Da'wah (mad'u)

Pesan da'wah adalah konten ataupun isi da'wah yang disampaikan oleh seorang da'i kepada mad'u yang mengandung nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang menjadi pedoman kehidupan. Pada dasarnya materi da'wah dapat di kelompokkan menjadi: aqidah, syari'ah, ibadah, muammalah, masalah hukum publik dan akhlak.³⁶

³² Wiryanto, *Teori Komunikasi Masa*, Jakarta: Grasindo, 2000, hal. 24

³³ Bambang S. Maa'rif, *Komunikasi Da'wah Pradigma Untuk Aksi*, bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010, hal. 41

³⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 18

³⁵ Anwar Arifin, *Da'wah Kontemporer (Sebuah Studi Komunikasi)*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, hal. 145

³⁶ Bambang S. Maa'rif, *Komunikasi Da'wah Pradigma Untuk Aksi*, bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010, hal. 43

4. Metode Komunikasi Da'wah (thariqoh)

Metode komunikasi da'wah adalah teknik atau jalan yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan-pesan da'wahnya ke komunikan. Di dalam komunikasi, metode da'wah lebih dikenal dengan *approach*, yaitu cara-cara yang dilakukan seorang da'i untuk mencapai tujuan tertentu.

Syeikh Muhammad Abdul membagi mad'u menjadi tiga golongan dengan metode-metode da'wah yang berbeda-beda ketika menafsirkan surah An-Nahl ayat 125, yaitu:

- a. Golongan cerdas cendikiawan yang cinta pada kebenaran dan berfikir kritis cepat dalam menangkap arti persoalan. Maka metode da'wah yang digunakan adalah "*bikmah*" yakni dengan dalil-dalil dan hujjah-hujjah yang dapat diterima oleh kekuatan akal mereka.
- b. Golongan awam, masyarakat yang belum berfikir secara kritis dan belum bisa menangkap pengertian yang tinggi-tinggi. Maka metode da'wah yang digunakan adalah "*maudzatul basanah*" yakni dengan anjuran dan didikan yang baik-baik, serta ajaran-ajaran yang mudah dipahami oleh akal mereka.
- c. Golongan yang tingkat kecerdasannya diantara kedua golongan sebelumnya, belum dapat dicapai dengan metode hikmah, dan tidak sesuai juga bila dengan metode *maudzatul basanah*. Maka metode da'wah yang di gunakan adalah "*wajadilhum billati hiya absan*", yakni dengan bertukar pikiran guna mendorong supaya berfikir, diskusi secara sehat dan baik.³⁷

Metode da'wah sangat penting karena salah satu kunci besar keberhasilan sebuah da'wah. Maka dalam penyampian pesan da'wah harus dilakukan dengan cara yang benar, baik dan akurat serta berbobot agar tidak mengurangi wibawa pesan sehingga dapat diterima dan dipercayai oleh masyarakat yang belum menerima akidah Islam.³⁸

5. Media Da'wah (wasilah)

Kata media, berasal dari bahasa latin, yaitu median yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara etimologi yang berarti alat perantara (Asmuni Syukir, 1986 : 17). Wilbur Schramm (1977) mendefinisikan media sebagai teknologi yang dapat digunakan dalam pengajaran.

Secara garis besar, media adalah alat prantara untuk menyampaikan da'wah kepada masyarakat, baik berupa media elektronik, cetak ataupun media yang lainnya yang mampu menyampaikan pesan sang da'i kepada mad'u.

6. Efek Da'wah

Efek da'wah adalah akibat yang dihasilkan dari kegiatan da'wah seorang da'i kepada mad'u. Positif atau negatif efek da'wah erat kaitannya dengan unsur-

³⁷ M.Natsir, *Fiqhud Da'wah*, Jakarta: Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, 1978, hal. 178-179

³⁸ *Ibid.*, hal. 53

unsur da'wah lainnya, tidak bisa terlepas hubungannya antara unsur da'wah satu dengan unsur da'wah yang lainnya.³⁹

Kerukunan Umat Beragama

Dalam kamus besar bahasa Indonesia versi “daring” (2006) kata rukun (nomina) diartikan sesuatu yang harus dipenuhi untuk sahnya suatu pekerjaan, yang kedua (nomina) asas, dasar, sendi, (adjektiva) baik dan damai; tidak bertengkar (tentang pertalian persahabatan dan lainnya), yang kedua (adjektiva) diartikan sebagai bersatu hati; sepakat, adapun secara etimologi “*rukun*” diartikan ‘asar; sisi terkuat, yang kedua “*rakina*” diartikan mencendrung, adapun kerukunan diartikan perihal kehidupan yang rukun, rasa rukun; kesepakatan.⁴⁰

Menurut Joachim Wach dalam Al-Munawar⁴¹ secara etimologi kata kerukunan berasal dari bahasa Arab yaitu “*rukun*” yang memiliki arti tiang, dasar, sila. Kata *rukun* merupakan bentuk dari *arkan* yang artinya suatu bangunan sederhana yang terdiri dari berbagai unsur. Sehingga dari kata *arkan* diperoleh pengertian, bahwa kerukunan merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai unsur yang berlainan, dan tiap unsur tadi saling menguatkan, jika ada salah satu dari unsur tidak berfungsi maka sebuah kesatuan tidak akan dapat terwujud.⁴²

Menurut WJS, kerukunan adalah sikap atau sifat meneggang berupa menghargai serta memperbolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, maupun yang lainnya dengan berbeda pendirian.⁴³ Kerukunan umat beragama adalah satu kondisi dimana masyarakat berhubungan dengan nilai saling menghargai, menghormati, tolong-menolong atau toleransi dalam hal agama atau dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.⁴⁴

Dalam terminologi yang dipakai oleh pemerintah Indonesia dalam mendefinisikan kerukunan terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Kerukunan intern, yaitu kerukunan dalam agama masing-masing, kerukunan antara aliran-aliran atau paham mazhab-mazhab yang ada dalam satu umat atau komunitas agama.
2. Kerukunan diantara umat yang berbeda agama, yaitu kerukunan yang terjadi pada umat yang berbeda agama seperti pemeluk Islam dengan Kristen, Krsiten dengan Protestan, Budha dengan Hindu, Hindu dengan Konghucu, dll.

³⁹ Rasyidah dkk, *Ilmu Da'wah (Perspektif Gender)*, Aceh: Bandar Publishing, 2009, hal.42

⁴⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, 2016

⁴¹ Said Agil Husin Al-Munawar, *Fiqih Hubungan Antar Agama*, Jakarta: Ciputat Press.2003

⁴² Wildan Adi Rahman, “*Strategi Komunikasi Forum Kerukuna Umat Beragama Dalam Pengembangan Kerukunan Umat Beragama Di Kabupaten Sleman*”, El Madani: Jurnal dan Komunikasi Islam, Vol. 2 No. 02, Tahun 2021

⁴³ WJS. Poerdawardamita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1980, hal. 1084

⁴⁴ Sosialisasi Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri 2016, hal. 36

3. Kerukunan umat beragama dengan pemerintah, yaitu upaya keselarasan dan keserasian antara umat beragama atau tokoh agama dengan pemerintah dengan saling menghargai dan menghormati tugas masing-masing dalam rangka membangun masyarakat dan bangsa Indonesia yang beragama.⁴⁵

Dari uraian teori-teori yang di atas, maka dalam penelitian ini akan menggunakan teori komunikasi Anwar Arifin dalam bukunya Strategi Komunikasi, diantaranya:

- 1) Mengetahui Khalayak

Dalam hal ini mengetahui khalayak ialah langkah awal bagi seorang komunikator supaya komunikasi yang dilakukan berjalan dengan lancar dan efektif. Khalayak adalah bagian yang penting dalam proses komunikasi. Harus diketahui bahwa khalayak yang berfungsi sebagai komunikan bukanlah bagian yang pasif tetapi bagian aktif yang mengansumsikan bahwa khalayak bukan hanya sebagai bagian yang dipengaruhi, tetapi juga bisa mempengaruhi komunikator.

- 2) Menyusun Pesan.

Menyusun pesan ialah langkah yang kedua setelah mengetahui khalayak maka selanjutnya ialah dengan menyusun pesan yang akan disampaikan kepada komunikan dengan sebaik mungkin agar dapat menarik perhatian khalayak atau komunikan. Pesan atau informasi yang akan disampaikan dapat menentukan berupa materi atau tema. Namun dalam mempengaruhi khalayak ini ada syarat utama dari komponen pesan yakni dengan mampu membangkitkan perhatian komunikan atau khalayak dari informasi atau pesan yang disampaikan. Karena kebangkitan dari perhatian khalayak adalah suatu efektifitas dalam komunikasi.⁴⁶

- 3) Menetapkan Metode

Menyusun pesan ialah langkah yang kedua setelah mengetahui khalayak maka selanjutnya ialah dengan menyusun pesan yang akan disampaikan kepada komunikan dengan sebaik mungkin agar dapat menarik perhatian khalayak atau komunikan. Pesan atau informasi yang akan disampaikan dapat menentukan berupa materi atau tema. Namun dalam mempengaruhi khalayak ini ada syarat utama dari komponen pesan yakni dengan mampu membangkitkan perhatian komunikan atau khalayak dari informasi atau pesan yang disampaikan. Karena kebangkitan dari perhatian khalayak adalah suatu efektifitas dalam komunikasi.

Biografi Tgh. Lalu Muchsin Effendi Muchtar

Tgh. Lalu Muchsin Muchtar lahir di Pemenang pada tanggal 31 Desember 1973 dari pasangan H. Lalu Muchtar dan Hajjah Saini. Pendidikan beliau dimulai dari SDN No. 1 Pemenang lalu melanjutkan ke salah satu pondok ternama di

⁴⁵ Depag RI. *Bingkai Kerukunan Hidup Umat Bragama di Indonesia*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia, 1997, hal. 8-10

⁴⁶ Jundi Rabbani, *Strategi Da'wah Koperasi Syari'ah Ukhwah Dalam Membebaskan Anggotanya dari Jeratan Rentenir*, Skripsi, STID Mohammad Natsir Jakarta, 2019, hal. 28

Indonesia, Pondok Pesantren Darussalam Gontor Jawa Timur. Enam tahun menimba ilmu disana, belumlah cukup baginya, sehingga satu tahun kemudian ia menghabiskan waktunya untuk menghafal al-Qur'an di pondok Pesantren Darul Furqon Kudus Jawa Tengah, dimana saat itu tidak banyak alumni Gontor yang dikenal dengan pondok Modern tertarik untuk menghafal al-Qur'an.⁴⁷

Tekad dan keinginan yang kuat untuk memperdalam ilmu agama menjadi mimpi yang terus bergejolak dalam hatinya. Pada tahun 1994 mimpi itu kemudian menjadi kenyataan. Dengan restu orang tua dan keluarga serta do'a dari masyarakat Pemenang beliau mulai menginjakkan kakinya di negeri para Ulama yakni negeri Mesir yang menjadi dambaan dan tujuan para penuntut Ilmu yang haus akan ilmu pengetahuan. Di Mesir beliau menyelesaikan program *license* di Fakultas Ushuluddin, Universitas al-Azhar Mesir yang telah melahirkan ribuan ulama dan cendikia. Selepas menuntut ilmu di al-Azhar University Mesir, beliau melanjutkan pengembaraan intelektualnya di Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta dengan bidang keahlian *Islamic Studies* atau Studi Islam. Pada tahun 2008, beliau meraih gelar Doktor, gelar tertinggi dalam jenjang dunia Pendidikan dengan hasil yang memuaskan.

Pengalaman Tgh. dalam berbagai bidang sangat baik, sehingga tidak salah jika teman-teman beliau kemudian memberikan julukan *Insan Multi Talenta*. Pribadi yang sederhana, terbuka, tegas, tampil apa adanya serta gagasan-gagasan baru, menjadikan beliau dapat diterima di berbagai kalangan masyarakat. Beliau tercatat pernah menjadi sekretaris MUI NTB dan Ketua Pemberdayaan Ekonomi Umat Majelis Ulama Indonesia Provinsi Nusa Tenggara Barat. Koordinator LITBANG Lembaga Penelitian dan Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Nusa Tenggara Barat. Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Lombok Utara, Ketua Forum Kerjasama Pondok Pesantren Lombok Utara. Ketua Yayasan Masjid Jami' Nurul Hikmah Pemenang, Ketua Yayasan dan pimpinan Pondok Pesantren Al-Hikmah Pemenang serta berperan aktif dalam berbagai bidang seperti pendidikan, da'wah, ekonomi dan sosial kemasyarakatan.⁴⁸

Tgh. Lalu Muchsin Muchtar adalah seorang ulama, intelektual muslim dan juga akademisi. Sebagai seorang intelektual muslim dan akademisi, beliau adalah dosen tetap Universitas Islam Negeri Mataram dengan keahlian *Islamic Studies (Dirasat Islamiyyah)*. Pernah menjabat sebagai sekretaris prodi S3 (program doktoral) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram. Beliau juga tercatat dua kali menjadi ketua Tim Pansel (Panitia Seleksi) Komisi Pemilihan Umum (KPU) kabupaten Lombok Utara, dan sudah tidak terhitung beliau dipercaya menjadi anggota Panitia Seleksi Pejabat Pratama dan sekda Kabupaten Lombok Utara. Disamping itu, beliau juga aktif menulis berbagai buku dan artikel di berbagai jurnal ke-Islaman.

⁴⁷ Studi Dokumentasi, File Dokumen Tanpa Terbit Tgh.Muchsin Effendi Muchtar, Ketua Forum Kerukunan Umat Berama Lombok utara, Tahun 2016

⁴⁸ *Ibid*.hal.42

Sebagai seorang ulama, keilmuan beliau sangat mumpuni, karena dari kecil beliau dididik, digembleng dan dibesarkan sebagai seorang santri, menimba ilmu dan mengasah batin di negeri Timur Tengah, negerinya para Ulama. Karena kedalaman ilmunya, beliau sering diminta untuk mengisi berbagai kajian ke-Islaman, baik dalam skala nasional, maupun lokal. Beliau satu-satunya putra Lombok Utara yang menjadi narasumber dan khatib tetap, masjid Islamic Center Hubbul Wathan Mataram, masjid kebanggaan masyarakat Nusa Tenggara Barat.

Pikiran-pikiran beliau dalam berbagai bidang sering menjadi rujukan. Dalam hal kerukunan umat beragama, beliau adalah foundernya. Dari tahun 2012 hingga saat ini beliau dianggap sangat berhasil dalam mengawal kerukunan antar umat beragama dengan dinobatkannya Lombok Utara sebagai daerah yang paling minim konflik ideologi dan konflik antar umat se-Nusa Tenggara Barat. Sebagai sebuah penghargaan, Lombok Utara dijadikan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai pilot projek atau percontohan Desa Sadar Kerukunan. Diantara beberapa hal yang beliau inisiasi adalah adanya kesepakatan para tokoh lintas agama terkait proses penyelesaian pernikahan beda agama yang berpotensi konflik. Sudah tidak terhitung berapa jumlah peristiwa pernikahan beda agama yang berhasil beliau mediasi dengan adil dan aman. Hal ini menjadikan beliau figur yang kuat sebagai simbol tokoh kerukunan antar umat beragama. Maka, tidak mengherankan jika beliau sering diundang menjadi narasumber diberbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh umat Hindu dan Budha.

Dalam hal pendidikan, tidak diragukan lagi kompetensi dan kemampuan beliau. Tidak hanya sebagai akademisi atau tenaga pendidik (dosen) yang mahir menjelaskan teori-teori Pendidikan, namun beliau adalah praktisi pendidikan sejati. Beliau memahami problematika pendidikan saat ini, sehingga hadir dengan pola pendidikan yang berbeda. Pondok pesantren Al-Hikmah yang beliau tekuni pasca gempa yang terjadi pada tahun 2018, kini berubah wajah, warna dan nilai dengan berbagai prestasi yang diraih, serta sistem yang terintegrasi antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial. Pondok yang beliau pimpin saat ini adalah salah satu dari dua pondok pesantren se-pulau Lombok yang mendapatkan pengakuan dan legalitas untuk mengadopsi sistem dan kurikulum Mu'allimin Al-Islamiyyah yang dipakai oleh Pondok Modern Darussalam Gontor.⁴⁹

Fakta FKUB Lombok Utara

FKUB adalah forum kerukunan umat beragama, FKUB sendiri memiliki misi utama yaitu mewujudkan masyarakat yang rukun antar umat agama yang lainnya. FKUB juga dibentuk oleh masyarakat kemudian difasilitasi oleh pemerintah daerah, selain itu FKUB juga adalah perpanjangan tangan pemerintah yang bersifat konsultatif.

⁴⁹ Wawancara Dengan Tgh Muchsin Effendi Muchtar, Ketua Forum Kerukunan Umat Berama Lombok utara, *Wawancara*, Lombok Utara. 23 Juli 2023

Dalam tatanan struktur keanggotaannya, FKUB memiliki 17 anggota. Masing-masing dari agama-agama yang ada di daerah tersebut menjadi anggota, seminimalnya satu perwakilan setiap agama. FKUB dipimpin oleh 1 orang ketua, 2 orang wakil ketua, 1 orang sekretaris, 1 orang wakil sekretaris yang dipilih secara musyawarah oleh anggota.

FKUB juga sering melakukan dialog dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat, juga menampung aspirasi ormas keagamaan dan aspirasi masyarakat. Dan FKUB juga bertugas memberikan rekomendasi tertulis atas permohonan pendirian rumah ibadat. FKUB dalam fungsinya juga membantu kepala daerah dalam merumuskan kebijakan pemeliharaan kerukunan umat beragama.

FKUB juga memiliki tugas pendataan dan pemberian izin dalam hal pembangunan rumah ibadat. Pendirian rumah ibadat didasarkan pada keperluan nyata dan sungguh-sungguh berdasarkan komposisi jumlah penduduk bagi pelayanan umat beragama yang bersangkutan di wilayah kelurahan/desa. Pendirian rumah ibadat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan tetap menjaga ketenteraman dan ketertiban umum, serta mematuhi peraturan perundang-undangan. Dalam hal keperluan nyata bagi pelayanan umat beragama di wilayah kelurahan atau desa sebagaimana dimaksud ayat (1) tidak terpenuhi, pertimbangan jumlah penduduk digunakan batas wilayah kecamatan, kabupaten atau Provinsi. Pendirian rumah ibadat harus memenuhi administratif dan persyaratan teknis bangunan gedung.

Selain memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) pendirian rumah ibadat harus memenuhi persyaratan khusus meliputi: Daftar nama dan Kartu Tanda Penduduk pengguna rumah ibadat paling sedikit 90 (sembilan puluh) orang yang disahkan oleh pejabat setempat dengan tingkat batas wilayah sebagaimana dimaksud dalam pasal 13 ayat (3). Dukungan masyarakat setempat paling sedikit 60 (enam puluh) orang yang disahkan oleh lurah atau kepala desa, juga harus ada rekomendasi tertulis Kepada Kantor Departemen Agama Kabupaten atau Kota. Dalam hal persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a terpenuhi sedangkan persyaratan huruf b belum terpenuhi, pemerintah daerah berkewajiban memfasilitasi tersedianya lokasi pembangunan rumah ibadat.

Rekomendasi FKUB sebagaimana dimaksud dalam pasal 14 ayat (2) huruf d merupakan hasil musyawarah dan mufakat dalam rapat FKUB, dituangkan dalam bentuk tertulis. Pemerintahan daerah memfasilitasi penyediaan lokasi baru bagi bangunan gedung rumah ibadat yang telah memiliki IMB yang dipindahkan karena perubahan rencana tata ruang wilayah. FKUB Lombok Utara sendiri berdiri sejak tahun 26 Juli 2012 silam, dimana pada saat itu Lombok Utara Masih di pimpin oleh H. Djohan Sjamsu, SH, MH.

Da'wah Tgh. Lalu Muchsin Effendi Muchtar sendiri ketika menjabat sebagai ketua FKUB Lombok Utara sangat berdampak kepada kerukunan yang sampai saat ini masih terjaga. Sebagaimana yang beliau sampaikan bahwa menjadi ketua FKUB tidak menjadikan kita kemudian hanya berpihak kepada agama Islam ketika terjadi konflik atau masalah. Karena menurut beliau bahwa kebenaran itu

ada dimana-mana, akan tetapi tidak kemudian membenarkan semua agama. Beliau menegaskan kembali bahwa jika di dalam permasalahan tersebut orang muslim yang bersalah, maka kita harus menyalahkan yang salah dan membenarkan mana yang benar, selagi itu bukan tentang akidah. Tgh. Lalu Muchsin Effendi Muchtar selalu menyerukan moderasi dalam beragama, atau dalam artian mengedepankan keseimbangan dan persatuan di tengah perbedaan. Pandangan ini akan menghasilkan sebuah kemajemukan masyarakat yang saling menghormati dan saling menjaga, walaupun terdapat perbedaan yang sangat kuat yang memisahkan. FKUB Lombok Utara sendiri memiliki semboyan dari bahasa Sasak yaitu “*mempolong merenten*” yang artinya bersaudara. Dari prinsip *mempolong merenten* inilah kemudian awal mula kerukunan dan toleransi umat beragama tetap terjaga hingga sekarang,” ungkap Tgh. Lalu Muhcsin Effeendi Muchtar dalam wawancara Times Indonesia.⁵⁰

Beliau juga dalam proses da’wahnya menggunakan beberapa strategi pendekatan kepada masyarakat yang tidak hanya beragama Islam, seperti pendekatan dengan menggunakan fiqhud da’wah atau dengan dalil fiqih da’wah yang memberikan kelonggaran dan solusi dalam berda’wah serta memberikan gambaran tata cara berda’wah yang baik dan benar agar diterima di tengah elemen masyarakat yang berbeda paham, pemikiran ataupun keyakinan, tentunya dengan mengedepankan sikap lemah lembut dan sopan santu. Selain pendekatan Fiqhud da’wah beliau juga melakukan pendekatan keteladanan atau yang kita kenal dengan *uswah hassanah*. Contoh tauladan yang baik dan lisanul hal “bahasa keadaan” tanpa suara.⁵¹ Selain pendekatan dengan keteladanan, juga dilakukan dengan diskusi kepada masyarakat dan tokoh agama maupun lintas agama atau *wajadilbum billati hiya absan* yang memiliki arti diskusi dengan lemah lembut dan baik. Sementara tolak ukur FKUB itu dikatakan baik adalah ketika mampu membangun serta menjaga kerukunan umat beragama, dan kerukunan sendiri didasarkan pada tiga hal, yaitu kesetaraan, kerukunan dan kerjasama antar masyarakat sosial.

Strategi Komunikasi Da’wah Tgh. Lalu Muchsin Effendi Muchtar

Dalam melakukan da’wahnya Tgh. Lalu Muchsin Effendi Muchtar menggunakan berbagai strategi agar da’wah yang disampaikan bisa diterima tidak hanya kepada umat muslim saja melainkan juga kepada umat non muslim. Maka beberapa strategi beliau dalam menjalankan da’wahnya, antara lain:

a. Strategi Mengenal Khalayak

1). Diskusi Lintas Agama

FKUB Lombok Utara seringkali mengadakan sebuah diskusi lintas agama dengan mengundang anak-anak muda dan masyarakat umum, kegiatan ini dilakukan untuk pendekatan kepada umat agama lain agar mengenal bagaimana karakter dari

⁵⁰ <https://timesindonesia.co.id/15-3-2023>

⁵¹ M.Natsir, *Fiqhud Da’wah*, Jakarta: Dewan Da’wah Islamiyah Indonesia, 1978, hal.235

masyarakat atau mad'u. Hal ini jugakemudian sebagai upaya pengenalan kepada generasi selanjutnya juga kepada masyarakat luas agar senantiasa menjaga kerukunan antar umat beragama. Rasulullah pun memberikan keteladanan akan kerukunan umat beragama, sebagaimana dalam kitab-kitab sejarah dimana mengisahkan bahwa Rasulullah membuat sebuah perjanjian damai dengan agama lain agar terbentuk masyarakat yang rukun, yang perjanjian itu kemudian kita kenal dengan piagam madinah dan juga perjanjian najran.

2). Pendekatan Budaya

Dalam berda'wah di kalangan masyarakat yang memiliki perbedaan dan keberagaman, maka Tgh. Lalu Muchsin Effendi Muchtar melakukan pendekatan secara budaya dengan catatan selama budaya itu tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Menurut Tgh. Lalu Muchsin Muchtar, "Dalam da'wah Rasulullah saja, banyak budaya Arab yang kemudian tidak ditinggalkan. Misalnya budaya amanah, ta'ammun, amanah, kerja keras adalah budaya Arab yang memiliki banyak nilai positif bagi umat. Memang jika berbicara soal agama maka semua dari kita akan sepakat bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan. Akan tetapi jika melihat kepada budaya, terkhusus di Lombok Utara dengan pepatah sasak yang sudah menamcap di jiwa masyarakat sasak KLU yaitu mopolong merenten, maka pasti akan ada potensi untuk kita bersatu di dalamnya. Maka kemudian inilah yang kita sebut dengan al-ukhwwah wataniyah atau al-ukhwwah basyariah".⁵²

3). Menjaga Silaturahmi Antar Tokoh Agama

Masyarakat Lombok Utara sangat kuat budayanya, salah satu budaya yang mengakar sedari dulu adalah budaya silaturahmi. Maka silaturahmi ini adalah salah satu upaya untuk memperkokoh kekuatan pondasi kerukunan umat beragama yang telah dibangun bersama. Beliau juga menyampaikan bahwa dengan tetap menjaga budaya silaturahmi maka akan baik hubungan kita dengan tokoh agama-agama lain, yang otomatis hubungan dengan yang di bahwahnya akan baik pula. Hal ini terlihat dari pandangan tokoh agama lain terhadap beliau, salah satunya bapak Metawadi seorang tokoh agama Budha, beliau menyampaikan:

Bapak tuan guru sangat royal dan tidak memihak kepada satu agama saja, beliau dengan pemahaman dan keilmuan serta pengalaman beliau dalam memimpin FKUB sangat-sangat berdampak positif bagi terjaganya kerukunan masyarakat Lombok Utara. Menurut saya beliau adalah role model seorang intelektual dan leader, terbukti selama kepemimpinannya beliau sangat memberikan dampak yang besar bagi Kabupaten kita.dan dalam hal kepemimpinan, daya juga merasa bahwa memang orang Islamlah yang pas untuk memimpin lembaga seperti FKUB ini, tentu yang seperti bapak tuan guru⁵³.

Selain itu, tanggapan lain dari tokoh agama Hindu yaitu I Nengah Mudanti, beliau menyampaikan :

⁵² Wawancara Dengan Tgh. Lalu Muchsin Effendi Muchtar, Ketua Forum Kerukunan Umat Berama Lombok utara, *Wawancara*, Lombok Utara. 23 Juli 2023

⁵³Wawancara Dengan Metawadi, Tokoh Agama Budha, *Wawancara*, Lombok Utara. 5 Juni 2023

*Kepemimpinan beliau sangat baik, beliau sangat bijak dalam memberikan solusi dari masalah-maslah yang ada terkait permasalahan antar agama. Teladan yang beliau perlihatkan kepada kami dari agama Hindu maupun Budha sungguh sangat baik juga. Kami sering melakukan kegiatan bersama untuk merajut kerukunan di Lombok utara, juga sering berdiskusi dan bertukar pemikiran terkait agama ataupun kerukunan.*⁵⁴

b. Strategi Menyusun Pesan

1). Mengadakan Kajian dan Seminar

Beliau juga seringkali dalam rangka menjaga kerukunan agama mengadakan kajian-kajian yang membahas tentang bagaimana agama Islam memandang kerukunan umat beragama itu sendiri. Karena jika menyinggung permasalahan antar agama, maka akan sangat sensitif sekali pembahasan ini keluar dari relnya. Dalam artian bahwa terkadang pembahasan kerukunan antar umat beragama ini seringkali menyerepet kepada paham pluralisme agama yang sangat bahaya bagi akidah. Maka dari itulah beliau mengadakan kajian-kajian kepada umat Islam pastinya, untuk menjelaskan bagaimana Islam menjaga kerukunan beragama sesuai dengan pemahaman yang benar.

Selain itu, beliau seringkali dalam upaya menjaga kerukunan beliau melakukan sosialisasi terkait bagaimana pentingnya kerukunan antar umat beragama bagi kehidupan bersosial. Maka itu juga bagian yang sangat penting, dimana sosialisasi kerukunan umat beragama itu adalah sebagai salah satu inti ajaran Islam yang *rahmatan lil 'alamin*. Sosialisai tersebut tidak hanya dilakukan secara langsung atau penyampaian langsung kepada masyarakat, akan tetapi sosialisasi kerukunan umat beragama juga menggunakan media. Seperti lewat tulisan, koran, bahkan menyebarkan pamflet atau posster-poster tentang kerukunan antar umat beragama. Inilah bentuk dari pengenalan khalayak tadi, kemudian menyampaikan da'wah yang sesuai dengan kadar akal mereka. Sementara tentang isu kristenisasi, di Lombok Utara sendiri sangat jarang terjadi kasus kristenisasi. Adapun isu kristenisasi di Lombok Utara pernah terjadi pasca gempa 2018. Maka salah satu antisipasi dari hal tersebut adalah dengan mengadakan kajian-kajian sebagaimana telah penulis sampaikan di atas.

2). Pendekatan Keteladanan

Dalam proses da'wah yang beliau lakukan dalam rangka membangun pondasi kerukunan antar agama di Kabupaten Lombok Utara, Tgh. Lalu Muchsin Effendi Muchtar menyampaikan bahwa agama Islam adalah agama yang *rahmatan lil 'alamin*. Agama Islam adalah rahmat bagi seluruh alam, baik itu tumbuhan, hewan terlebih bagi manusia itu sendiri. Maka kata *'alamin* adalah sebagai kunci dalam membangun kerukunan agama, baimana umat Islam menyampaikan bahwa agama Islam ini adalah agama yang damai, agama yang sangat toleran dan

⁵⁴ Wawancara Dengan I Nengah Mudanti, Tokoh Agama Hindu, *Wawancara*, Lombok Utara. 8 Juni 2023

jauh dari isu-isu negatif yang disebarkan oleh orang-orang yang tidak menyukai agama Islam sendiri. Maka cara yang paling tepat untuk menyampaikan bahwa agama Islam *rahmatan lil 'alamin* adalah dengan kita memberikan keteladanan kepada umat agama lain, agar mereka bisa melihat secara langsung ajaran agama Islam yang indah, damai, toleransi, dari sikap dan keteladanan yang kita perlihatkan.

Menurut beliau, bagaimanapun baiknya kita dalam menjelaskan agama Islam yang rahmatan lil 'alamin namun jika tanpa keteladanan maka mereka akan sulit memahaminya.⁵⁵

Strategi pendekatan dengan keteladanan ini terlihat oleh masyarakat luas dari bagaimana keseharian beliau sebagai tokoh agama ataupun ketua FKUB Lombok Utara, sebagaimana wawancara kepada beberapa tokoh lintas agama terkait dengan strategi da'wah beliau dalam mewujudkan kerukunan antar agama-agama. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu pengajar di Pondok Pesantren Modern Al-Hikmah:

Alhamdulillah, sebagai masyarakat Lombok Utara saya sangat merasakan dampak baik dari kerukunan yang terjadi diantara umat-umat beragama di Kabupaten Lombok Utara ini. Yang pastinya berkat da'wah yang dilakukan oleh FKUB yang dalam hal ini adalah Mamik Tuan Muchsin (Tgh. Lalu Muchsin Effendi Muchtar) sebagai ketua FKUB Lombok Utara dengan da'wah beliau yang selalu meberikan keteladanan dalam hidup rukun, mejajga silaturahim antar agama lain, dan dengan kajian-kajian beliau tentang kerukunan, maka disamping kerukunan terdapat nilai da'wah yang sangat besar di dalamnya, walaupun hanya sedikit orang yang tau akan hal ini.⁵⁶

3). Pendekatan Fiqhud Da'wah

Dalam melakukan da'wah antar agama, strategi yang beliau gunakan adalah fiqhud da'wah. Beliau menyampaikan bahwa dalam upaya da'wahnya beliau tidak menggunakan fiqhul ahkam, karena fiqhul ahkam berbicara soal hitam putih. Maka pendekatan kepada umat agama lain adalah dengan fiqhud da'wah, yaitu ada kelonggaran-kelonggaran yang diberikan. Karena da'wah kepada umat Islam akan berbeda dengan da'wah kepada umat di luar Islam, maka karena tujuannya adalah da'wah sangat perlu kemudian menggunakan fiqhud da'wah.

c. Strategi Menetapkan Metode

Dalam melakun penetapan metode dalam berda'wah beliau selalu melakukan analisa terhadap masyarakat yang akan di da'wahi, selain itu beliau melakukan musyawarah dan diskusi dengan para tokoh agama Islam, baik dari

⁵⁵ Wawancara Dengan Tgh Lalu Muchsin Effendi Muchtar, Ketua Forum Kerukunan Umat Berama Lombok utara, *Wawancara*, Lombok Utara. 23 Juli 2023

⁵⁶ Wawancara Dengan Ust. Lalu Ramdan Hadi, Pengajar di Ponpes Modern Al-Hikmah, *Wawancara*, Lombok Utara. 21 Juni 2023

dalam FKUB maupun dari luar FKUB untuk menemukan strategi dan metode yang tepat dalam melakukan da'wah kepada masyarakat yang beragama Islam ataupun masyarakat yang tidak beragama Islam. Dalam pertemuan inilah dicari solusi agar terwujud masyarakat Lombok Utara yang menjunjung tinggi nilai toleransi sehingga menghasilkan kehidupan yang tentram dan nyaman.

Pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh Tgh. Lalu Muchsin Effendi Muchtar adalah sejatinya sebagai strategi da'wah, baik dikalangan muslim ataupun non muslim. Bagaimana kemudian pendekatan-pendekatan ini diharapkan sebagai kunci untuk menyampaikan agama Islam yang *rahmatan lil 'alamin*. Tentu sebagai ketua FKUB yang memayungi banyak agama, beliau bersikap moderat. Sebagaimana beliau sampaikan bahwa sikap moderat sangat diperlukan ketika menjadi ketua FKUB, tentu moderat dalam arti berada dipihak kebenaran. Pihak kebenaran maksudnya adalah berpihak kepada kelompok yang benar dalam hal menyelesaikan masalah sosial di tengah masyarakat umum. Akan tetapi memihak kebenaran di sini tidak kemudian masuk kepada ranah akidah. Sikap moderat ini kemudian akan memunculkan keteladanan yang akan memperlihatkan kepada masyarakat non Islam bahwa orang Islam tidak akan memihak sesama Islam apabila memang melakukan kesalahan sosial⁵⁷, dan akan memberikan gambaran akan ajaran Islam yang sangat toleran kepada sesama manusia.

Beliau juga menyampaikan bahwa sebenarnya beliau di FKUB sedang berda'wah kepada para tokoh agama lain, lebih-lebih saat melakukan diskusi terkait teologi. Beliau sangat paham bahwa sebenarnya saudara-saudara kita yang dari agama lain sangat lemah jika membahas terkait dengan teologis, akan tetapi tentunya da'wah yang beliau lakukan tidak langsung kepada penyampaian dan bantahan terhadap keyakinan agama lain, melainkan dengan pendekatan-pendekatan yang telah disebutkan tadi. Pendekatan secara fiqhud da'wah juga beliau lakukan, dengan tujuan bagaimana da'wah di tengah-tengah masyarakat yang bukan hanya beragama Islam dapat menerima apa yang beliau sampaikan. Karena menurut beliau jika da'wah dilakukan dengan pendekatan fiqhul ahkam maka akan sulit masuk dan melakukan pendekatan kepada masyarakat non Muslim, karena fiqhul ahkam berbicara tentang hitam dan putih atau boleh dan tidak boleh. Maka dengan pendekatan da'wah fiqhud da'wah ini akan bisa menyampaikan hujjah-hujjah dan ilmu pengetahuan kepada yang muslim maupun tidak. Pendekatan yang beliau lakukan juga adalah pendekatan dengan diskusi lintas agama, tentu diskusi dengan lemah lembut dan dengan cara yang baik, agar apa yang disampaikan bisa diterima oleh masyarakat luas sehingga timbullah kesadaran akan pentingnya kerukunan di tengah masyarakat yang berbeda-beda.

Pendekatan yang tidak kalah penting dalam proses da'wah yang beliau lakukan adalah pendekatan kultural atau pendekatan budaya. Dalam mewujudkan

⁵⁷ Wawancara Dengan Tgh Lalu Muchsin Effendi Muchtar, Ketua Forum Kerukunan Umat Berama Lombok utara, *Wawancara*, Lombok Utara. 23 Juli 2023

kerukunan antar agama, memperkuat persaudaraan antar agama yang secara ajaran sangat jauh berbeda dan membutuhkan langkah-langkah terukur agar tidak menimbulkan konflik dan lain sebagainya. Maka dilakukanlah sebuah pendekatan kultural atau budaya, sebagaimana beliau sampaikan bahwa jika berbicara tentang teologis maka kita tidak akan pernah menemukan titik temu, akan tetapi jika berbicara soal budaya maka kita adalah saudara sesama suku Sasak dengan budaya *mempolong merenten* yaitu budaya bersaudara yang secara turun temurun telah diwariskan oleh nenek moyang suku Sasak. Maka menjadi penting untuk menjadikan budaya sebagai media pemersatu dan penguat persaudaraan, tentunya budaya yang tidak bertolak belakang dengan ajaran Islam.

Salah satu budaya yang sampai sekarang masih bertahan di tengah masyarakat Lombok Utara adalah bertakziah, ketika yang muslim meninggal maka masyarakat agama lain yang memang berada satu kampung dengan orang muslim yang meninggal tersebut, akan mendatangi rumahnya untuk bertakziah dan menemui keluarga yang ditinggalkan dengan harapan keluarga yang ditinggalkan dapat kuat menerima apa yang terjadi. Dan juga sebaliknya ketika yang non muslim meninggal, maka yang muslim yang satu kampung dengannya akan datang kerumah keluarganya.

Selain pendekatan-pendekatan tersebut beliau juga dalam da'wahnya yang berupaya mewujudkan tatanan masyarakat yang rukun, melakukan strategi komunikasi kepada masyarakat dan juga para tokoh-tokoh agama lain. Seperti melakukan diskusi lintas agama yang mengundang masyarakat yang berbeda agama terutama para pemuda, agar saling bertukar pikiran dan pendapat tentang bagaimana kemudian mewujudkan masyarakat yang rukun di tengah perbedaan yang sangat besar. Selain masyarakat umum diundang juga para tokoh-tokoh yang memahami bidang tersebut.

Sebagaimana telah beliau sampaikan, bahwa beliau di dalam FKUB sebenarnya sedang berda'wah walaupun banyak yang tidak mengetahui. Hal ini kemudian terlihat jelas dengan beliau yang banyak mengadakan kajian-kajian kepada masyarakat yang beragama Islam tentang bagaimana Islam memandang kerukunan, dan juga mengadakan sminar-sminar yang mengarah kepada kerukunan. Selain berbagai macam komunikasi publik yang menjadi strateginya, beliau juga menggunakan komunikasi interpersonal kepada para tokoh agama-agama. Walaupun dalam penerapannya tidak langsung kepada inti da'wah, akan tetapi selalu ada kesempatan ketika berdiskusi tentang agama beliau pasti akan menyampaikan agama Islam yang *rahmatan lil 'alamin*. Beliau juga menyampaikan bahwa masyarakat non muslim seringkali mendengar tentang Islam dari yang bukan ahlinya, maka dengan strategi komunikasi inilah kemudian menjadi peluang bagi beliau untuk menyampaikan Islam yang sebenarnya.

Maka jika diamati dengan seksama dari pemaparan yang beliau sampaikan, penulis mendapati bahwa memang Tgh. Lalu Muchsin Effendi Muchtar sangat memahami kondisi sekitar ketika berda'wah, memahami betul masyarakat secara luas dan juga memahami kultur dari masyarakat yang di da'wahi. Hal ini terlihat sekali dari bagaimana pendekatan-pendekatan dan juga strategi-strategi yang beliau lakukan dengan penuh kehati-hatian. Karena memang isu agama sering

ditunggangi kepentingan-kepentingan yang bersifat pribadi. Maka itulah yang menyebabkan konflik berkepanjangan diantara agama-agama, maka itulah yang menjadi perhatian utama beliau bagaimana kemudian bisa tetap berda'wah sekaligus membangun masyarakat yang rukun. Sebagaimana da'wah Rasulullah ketika melakukan perjanjian damai dengan kaum yahudi dan lainnya agar tercipta masyarakat yang rukun di Madinah. Ataupun kerajaan Islam di Granada Spanyol yang mewujudkan kerukunan dengan agama Kristen.

Kendala Yang Dihadapi Ketika Melakukan Da'wah

Banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh Tgh. Lalu Muchsin Effendi Muchtar ketika melakukan da'wah sebagai ketua FKUB. Terkadang kendala-kendala itu datang dari internal dan juga eksternal. Contoh kendala yang dihadapi dari internal adalah adanya anggapan bahwa da'wah Tgh. Lalu. Muchsin Effendi Muchtar tidak tegas. Anggapan ini muncul karena konsep da'wah beliau adalah da'wah moderasi beragama.

Beliau menjelaskan, "moderasi beragama di sini bermakna bagaimana cara saya berda'wah agar menjadi penengah diantara umat beragama. Bukan kemudian menyatakan semua benar, tetapi membenarkan apa yang memang benar. Sebagai contoh bahwa dalam beberapa hal umat agama lain akan benar dengan argumentasi-argumentasi yang disampaikan, dan yang Islam yang salah. Maka dalam hal ini kita berada di pihak yang benar sekalipun berbeda keyakinan, asal bukan masuk ke ranah akidah".⁵⁸

Kendala lainnya juga banyak, seperti permasalahan global yang kemudian dibungkus menjadi masalah agama. Seperti contoh 2 remaja yang berbeda agama sedang mabuk, lalu terjadilah perkelahian, kemudian remaja yang kalah itu datang ke masjid dan berteriak kalau dia dipukuli oleh orang hindu. Padahal masalah sebenarnya tidak ada sangkutannya dengan agama, kemudian agama menjadi alasan untuk mencari bantuan dan lain-lain. Dan juga isu-isu radikal yang tengah berkembang di masyarakat luas. Maka hal-hal itu adalah sebuah kendala yang menjadi penyebab sulit bahkan mungkin saja tidak bisa mewujudkan kerukunan umat beragama.

Kemudian kendala yang lebih besarnya adalah, bagaimana konflik-konflik yang terjadi di luar Lombok Utara menjadi penyebab sulitnya mewujudkan kerukunan umat beragama, seperti konflik Islam dan Budha di Myanmar, Islam dan Hindu di India, dan konflik yang lainnya.

CONCLUSSION (KESIMPULAN)

Dari uraian yang penulis telah paparkan tentang penelitian ini, penulis mengambil kesimpulan bahwasanya strategi komunikasi da'wah Tgh. Lalu Muchsin Effendi Muchtar di FKUB dalam mewujudkan kerukunan umat beragama di Lombok Utara menggunakan beberapa pendekatan, yaitu:

⁵⁸ Wawancara Dengan Tgh. Lalu Muchsin Effendi Muchtar, Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama Lombok utara, *Wawancara*, Lombok Utara. 23 Juli 2023

1. Strategi Mengenal Khalayak, strategi ini dilakukan dengan tiga cara yaitu melakukan diskusi lintas agama, kemudian melakukan pendekatan budaya, dan yang terakhir dengan menjaga silaturahmi antar tokoh agama.
2. Strategi Menyusun Pesan, strategi ini juga beliau lakukan dengan tiga cara yaitu mengadakan seminar dan kajian-kajian, melakukan pendekatan dengan keteladanan, dan melakukan pendekatan kepada mad'u dengan pendekatan fiqhud da'wah.
3. Menetapkan Metode, pendekatan ini beliau lakukan dengan menganalisa mad'u dan musyawarah dengan para pengurus FKUB.
4. Strategi komunikasi ini dilakukan agar terjalin persaudaraan antar masyarakat dan juga agar tersampaikan ajaran Islam kepada mereka yang non Islam secara perlahan dan dari ahlinya secara langsung.

REFERENSI (REFERENCES)

- Abdussamad, Zuhri, (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*, CV. Syakir media Press.
- Al- Munawar, Said Agil Husin, (2003). *Fiqih Hubungan Antar Agama*, Jakarta: Ciputat Press.
- Arifin, Anwar, (1995). *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Echols Jhon M., dan Hasan Saldi, (1990). *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramesta.
- Efendi, Onong Echjana, (2007). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hartono, (1992). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, Afif, (2008). *Fragmentasi Ortodoksi Islam "Membongkar Akar Sekulerisme"*, (Malang: Pustaka Bayan.
- Husaini, Adian, (2005). *Penyesatan Opini: Sebuah Rekayasa Mengubah Citra*, (jakarta:Gema Insani.
- Khambali, Khadijah Mohd, (2008). *Isu dan cabaran Hubungan Antar Agama Di Malaysia: Islam Agama Rahmah dan Toleransi Beragama*, (Malaysia: Universitas Malaysia.
- Kryantono, Rahmat,, *Komunikasi Organisasi, Jakarta: Kencana, 2009.*
- Maa'rif Bambang S., (2010). *Komunikasi Da'wah Pradigma Untuk Aksi*, bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Mubarak Zulfi, (2006). *Sosiologi Agama Tafsir Sosial Fenomena Multi-Religius Kontemporer*, cet-1; Malang: Malang Press.
- Natsir, M. (1978). *Fiqhud Da'wah*, Jakarta: Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia.
- Nugraha, Farida, (2004). *Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa)*, Solo: Cakra Books.
- Oliver, Sandra, (2007). *Strategy Public Relation*, Jakarta: Penerbit Erlangga.

Poerdawardamita, WJS., (1980). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Rachman, Budi Munawar, (2004). *Islam Pluralis “Wacana Kesetaraan Kaum Beriman”*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rasyidah dkk, (2009). *Ilmu Da'wah (Perspektif Gender)*, Aceh: Bandar Publishing.

Rabbani, Jundi, (2019). *Strategi Da'wah Koperasi Syari'ah Ukhwah Dalam Membebaskan Anggotanya dari Jeratan Rentenir*, Skripsi, STID Mohammad Natsir Jakarta.

Sahlan, Wahidin Lukman, Ryandi, (2015). *Problem Pluralisme Agama, toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam* (Ponorogo, Jawa Timur: Centre Of Islamic and Occidental Studies (CIOS) Kampus Baru unida Gontor, Cet Pertama.

Sugiyono, (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Suhadi, (2004). *Kawin Lintas Agama*, (Yogyakarta: Lkis, 2006) dan Mu'min Asirry, Fiqqih Lintas Agama, (Jakarta: Paramadina & Asia Foundation.

Thoha, Anis Malik, (2021). *Tren Pluralisme Agama*, Jakarta: Insists.

Umam, Syaruf, *Strategi Pembangunan Indonesia dan Pembangunan Dalam Islam*, Jakarta: Fima Djakarta.

Umar, Husain, (2001). *Strategic Management In Action*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wahid, Abdul, (2011). *Strategi Kebut Skripsi*, Yogyakarta: MedPress.

Wiryanto, (2000). *Teori Komunikasi Masa*, Jakarta: Grasindo.

Zarkasyi, Hamid Fahmi, *Libralisasi Pemikiran Islam*.

Jurnal

Kontiarta, I. Wayan dan Redi Panuju, *Strategi Komunikasi FKUB Dalam Memelihara Kerukunan Antar Umat Beragama Di Provinsi Bali*, Dalam Jurnal Sosiologi Agama Vol. 12, No. 1 Januari-Juni 2018.

Memelihara Kerukunan Antar Umat Beragama Di Provinsi Bali, Dalam Jurnal Sosiologi Agama Vol. 12, No. 1 Januari-Juni 2018.

Rahman, Wildan Adi, “*Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Pengembangan Kerukunan Umat Beragama Di Kabupaten Sleman*”, El Madani: Jurnal dan Komunikasi Islam, Vol. 2 No. 02, Tahun 2021

Wawancara

Wawancara dengan Tgh. Lalu Muchsin Effendi Muchtar, Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama Lombok utara, *Wawancara*, Lombok Utara. 23 Juli 2023

Wawancara dengan Metawadi, Tokoh Agama Budha, *Wawancara*, Lombok Utara. 5 Juni 2023

Wawancara dengan I Nengah Mudanti, Tokoh Agama Hindu, *Wawancara*, Lombok Utara. 8 Juni 2023

Wawancara dengan Ust. Lalu Ramdan Hadi, Pengajar di Ponpes Modern Al-Hikmah, *Wawancara*, Lombok Utara. 21 Juni 2023

Internet/Wab:

"Geografi - lombokutarakab". *lombokutarakab.go.id*. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2014-06-04. -22 Juni 2023

<http://badru-rusly.blogspot.com/25-3-2023>

<http://katadata.co.id/6-3-2023>

<http://lombokutarakab.bps.go.id/16-3-2023>

<http://mandalika.pikiran-rakyat.com/pengurus-fkub-klu-masa-khidmat-2022-2027/13-3-2023>

<http://tafsirweb.com/surat-al-kafirun-ayat-6/5-3-2023>

<http://www.postkotantb.com/2022/07/sejarahsejarah-singkat-terbentuknya-kabupaten/16-3-2023>

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/07/penduduk-beragama-islam-di-lombok-timur-terbanyak-se-ntb-pada-2021/6-3-2023>

<https://ntb.bpk.go.id/kabupaten-lombok-utara-22> Juni 2023

<https://timesindonesia.co.id/15-3-2023>

<https://www.merdeka.com/quran/al-hujurat/ayat-13/4-3-2023>

Dokumen

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, 2016

Studi Dokumentasi, File Dokumen Tanpa Terbit Tgh. Muchsin Effendi Muchtar, Ketua Forum Kerukunan Umat Berama Lombok utara, Tahun 2016.

UUD 1945 Setelah Amandemen I, II, III, dan IV, (Surabaya, Muzam Zamah, tt).

Depag RI. *Bingkai Kerukunan Hidup Umat Bragama di Indonesia*, jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia, 1997.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung; CV Penerbit Diponorogo, 2014).

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Indonesia*. (jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Cet Keempat.2012).

Sosialisasi Peraturan Bersama Mentri Agama dan Mentri Dalam Negeri 2016.

